



Pengaruh *Fraud Diamond* dan Penerapan *Tri Pantangan* Tamansiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Dewi Kusuma Wardani*¹, Cilia Ayu Dwi Saputri²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: d3wikusuma@gmail.com, ciliaayu.new212@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-07	Education is one of the means used to improve the quality of human resources in a country. In addition, the educational process also has a very large contribution to the physical, mental, ethical development and all aspects of human life. Development will not go well and smoothly if there is academic cheating in the educational process. Academic cheating behavior is defined as an attempt made by a student to gain success in a dishonest way and is done intentionally and consciously. Academic fraud behavior is influenced by several factors, including pressure, opportunity, rationalization, ability, and the application tri pantangan tamansiswa. This study aims to examine the effect of diamond fraud, and the application tri pantangan tamansiswa on student academic fraud behavior. The sample used in this study were students of Accounting and Management at the Faculty of Economics, Tamansiswa University of Bachelor of Economics, Yogyakarta with a convenience sampling technique. The sample used was 100 respondents. The method used in this study is quantitative using primary data by distributing questionnaires in the form of a Google form link via WhatsApp. The results of this study indicate that pressure and ability have a positive effect on academic cheating behavior, while opportunity, rationalization, and the implementation of tri pantangan tamansiswa have no effect on academic cheating behavior.
Keywords: <i>Pressure;</i> <i>Opportunity;</i> <i>Rationalization;</i> <i>Ability;</i> <i>Application Of Tri Pantangan Tamansiswa;</i> <i>Academic Cheating Behavior.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-07	Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Selain itu proses pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja dan secara sadar. Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penerapan <i>tri pantangan</i> tamansiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>fraud diamond</i> , dan penerapan <i>tri pantangan</i> tamansiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan teknik <i>convenience sampling</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner berupa link <i>google form</i> melalui <i>whatsapp</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, dan penerapan <i>tri pantangan</i> tamansiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
Kata kunci: <i>Tekanan;</i> <i>Kesempatan;</i> <i>Rasionalisasi;</i> <i>Kemampuan;</i> <i>Penerapan Tri Pantangan Tamansiswa;</i> <i>Perilaku Kecurangan Akademik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Hasil perkembangan yang baik tersebut akan digunakan manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan akademik yang terjadi

justru akan menghambat proses perkembangan tersebut (Ningrum, 2016).

Perguruan Tinggi merupakan salah satu tempat seseorang melakukan tindak kecurangan akademik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan dan praktik, namun juga memperoleh softskill salah satunya kejujuran dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan karena berorientasi kepada hasil

bukan pada proses, maka wajar jika mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan IPK yang bagus yang mana salah satunya dengan melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik yang merupakan sebuah perilaku yang sangat kompleks yang dipengaruhi banyak aktor sebagai penyebabnya. Salah satunya faktor akademik yang mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik (Prabowo & Wardani, 2021).

Fenomena kecurangan akademik yang terjadi pada saat ini semakin meningkat terutama banyak dilakukan kalangan mahasiswa. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di Australian National University (ANU) Canberra. Seluruh mahasiswa dari kelas sains komputer mendapatkan hukuman pengurangan nilai sebesar 30% dikarenakan telah mencontek saat mengerjakan tugas (Iswara, 2020). Kecurangan akademik juga terjadi di seluruh Universitas dunia yang melaporkan banyaknya lonjakan kasus. Adanya mahasiswa di London New York yang melakukan pembelajaran secara online, mahasiswa tersebut membayar seseorang untuk mengerjakan pekerjaannya. Dikarenakan dinegara tersebut merupakan negara berbahasa Inggris dengan sistem pendidikan yang relatif tinggi namun peluang ekonomi yang terbatas. Oleh karena itu menjadikan peluang bagi orang-orang yang berperan sebagai joki untuk mencari uang di negara tersebut (Kansara, 2021).

Fenomena diatas merupakan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa di bangku perkuliahan. Melakukan kecurangan dianggap sebagai kegiatan yang memiliki nilai negatif dan tergolong dalam tindakan kriminal karena dilakukan atas dasar kesadaran menyalahi aturan yang berlaku dan dapat merugikan (Wardani & Lestari, 2022). Hal tersebut juga merupakan *fraud diamond* yang terdiri atas empat alasan utama, yaitu:

Faktor pertama yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu tekanan. Tekanan (*pressure*) adalah adanya insentif atau motivasi yang menyebabkan seseorang terpaksa untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik dikarenakan tuntutan dari orangtua untuk mendapatkan nilai yang bagus, tuntutan untuk secepat mungkin menjadi sarjana sehingga hal ini berdampak positif terhadap seorang mahasiswa melakukan sebuah kecurangan (Murdiansyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Sari (2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti et al. (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik adalah kesempatan. Kesempatan (*opportunity*) adalah adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis sehingga kemungkinan kesempatan tersebut terjadi. Misalnya menggunakan handphone untuk mengerjakan ujian sehingga dengan mudahnya mahasiswa tersebut melakukan *copypaste* atau *plagiarisme*. Hal tersebut berdampak positif terhadap kecurangan akademik (Murdiansyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Sari (2021) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Novadiana et al. (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah rasionalisasi. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pembenaran seseorang dalam melakukan kecurangan sehingga memungkinkan pelaku memandang tindakan ilegalnya sebagai suatu tindakan yang dapat diterima (Wolfe & Hermanson, 2004). Rasionalisasi yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan anggapan pribadi yang ada pada mahasiswa, dimana mahasiswa menganggap tindakan kecurangan akademik bukan tindakan yang salah melainkan sudah menjadi kebiasaan setiap mahasiswa. Oleh karena itu rasionalisasi berdampak positif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa (Murdiansyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al. (2019), Nusron & Sari (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novadiana et al. (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor keempat yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah kemampuan. Kemampuan (*ability*) yaitu sifat seseorang yang dapat memanfaatkan keadaan serta memberikan peran seseorang untuk dapat melakukan kecurangan (Goleman et al., 2019). Kemampuan mahasiswa yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik seperti memahami perilaku pengawas dalam ujian sehingga memudahkan untuk

melakukan perilaku kecurangan akademik, tidak percaya diri dengan jawaban sendiri ketika ujian dan lain-lain (Budiman, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Sari (2021), Annisa et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Neva & Amyar (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor kelima yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu penerapan tri pantangan. Tri pantangan merupakan ajaran Ki Hadjar Dewantara mengenai larangan untuk menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki, larangan pelanggaran kesusilaan, dan yang terakhir larangan penyelewengan keuangan (Trisharsiwi et al., 2020). Misalnya mencotek tugas mandiri mahasiswa lain. seorang mahasiswa membayar temannya untuk mengerjakan tugasnya. Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan tri pantangan maka kecurangan akademik akan semakin berkurang. Disimpulkan bahwa penerapan tri pantangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa manajemen dan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun akademik 2019-2020. Penelitian dilakukan melalui media sosial yaitu *whatsapp* dengan cara penyebaran link *google form* kepada mahasiswa. Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa prodi manajemen dan prodi akuntansi dengan responden sebanyak 122 mahasiswa tetapi terdapat 22 data outlier. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner mengenai sampel yang telah layak dan dipilih oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 26*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Dalam studi ini dilakukan uji kualitas data meliputi uji validitas dan juga uji reliabilitas berdasarkan dari pernyataan tersebut dari seluruh variabel dinyatakan valid dan reliable sehingga bisa dilakukan pengujian berikutnya.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	100	4.00	18.00	11.5400	4.45271
X2	100	6.00	30.00	19.1500	6.33632
X3	100	5.00	25.00	14.9400	5.78891
X4	100	6.00	30.00	17.2300	7.18002
X5	100	14.00	45.00	39.1800	5.21145
Y	100	7.00	34.00	18.2600	9.16032
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa variabel tekanan (X1) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 4 dan nilai terbesar 18 serta memiliki standar deviasi 4,45271. Variabel kesempatan (X2) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 6 dan nilai terbesar 30 serta memiliki standar deviasi 6,33632. Variabel Rasionalisasi (X3) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 5 dan nilai terbesar 25 serta memiliki standar deviasi 5,78891. Variabel kemampuan (X4) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 6 dan nilai terbesar 30 serta memiliki standar deviasi 7,18002. Variabel penerapan tri pantangan tamansiswa (X5) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 14 dan nilai terbesar 45 serta memiliki standar deviasi 5,21145. Variabel perilaku kecurangan akademik (Y) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 7 dan nilai terbesar 34 serta memiliki standar deviasi 9,16032.

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21901301
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.072
	Negative	-.097
Test Statistic		.097

Asymp. Sig. (2-tailed)			.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99%	Lower Bound	.272
		Upper Bound	.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) diatas dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo menunjukkan bahwa data tersebut memiliki nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0.284 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan	.355	2.813
Kesempatan	.231	4.322
Rasionalisasi	.192	5.207
Kemampuan	.180	5.562
Penerapan <i>Tri Pantangan</i> Tamansiswa	.943	1.060

Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas data diatas, diperoleh nilai tolerance setiap variabel independent $> 0,10$ dan VIF setiap variabel independent < 10 . Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a	
	Model	Sig.
1 (Constant)		.186
Tekanan		.961
Kesempatan		.960
Rasionalisasi		.163
Kemampuan		.393
Penerapan <i>Tri Pantangan</i> Tamansiswa		.655

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independent > 0.05 yaitu tekanan 0,961, kesempatan 0,960, rasionalisasi 0,163, kemampuan 0,393, penerapan *tri pantangan* tamansiswa 0,655. Dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

6. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Kelayakan Model (Uji F))

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6545.033	5	1309.007	69.825	.000 ^b
Residual	1762.207	94	18.747		
Total	8307.240	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Penerapan *Tri Pantangan* Tamansiswa

Berdasarkan hasil uji kelayakan model atau uji F diatas, diperoleh nilai F sebesar 69,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa kelayakan model, salah satu dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

7. Uji Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.777	4.32977

a. Predictors: (Constant), Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Penerapan *Tri Pantangan* Tamansiswa

Berdasarkan dari hasil uji determinasi tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square sejumlah 0,777 atau 77,7%, sisanya 22,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
			B	Std. Error		
1 (Cons)	-1.437	3.694			-.389	.698
X1	.513	.164	.249		3.130	.002
X2	.106	.143	.073		.739	.462
X3	.156	.172	.099		.911	.364
X4	.668	.143	.524		4.674	.000
X5	-.053	.086	-.030		-.622	.536

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan dari hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa tekanan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 3,130 > t tabel 0,194, koefisien regresi sebesar 0,249 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,002 < 0,05. Jadi tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 0,739 > t tabel 0,194, koefisien regresi sebesar 0,073 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,462. Berdasarkan hasil olah data diatas tingkat signifikan 0,462 > 0,05. Jadi kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 0,911 > t tabel 0,194, koefisien regresi sebesar 0,099 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,364 > 0,05. Jadi rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 4,674 > t tabel 0,194, koefisien regresi sebesar 0,524 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Jadi kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Penerapan *tri pantangan* tamansiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada tabel 8 dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -0,622 < t tabel 0,194, koefisien regresi sebesar -0,030 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,536. Berdasarkan hasil olah data diatas tingkat signifikan 0,536 > 0,05. Jadi penerapan *tri pantangan* tamansiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, maka dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t hitung 3,130 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,002, karena tingkat nilai signifikansi < 0,05 maka hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa kontrol tingkah laku dipertimbangkan oleh individu itu sendiri baik dari sikap, maupun perilaku yang akan dilakukan dapat timbul karena adanya niat untuk berperilaku (Budiman, 2018). Artinya sebelum seorang mahasiswa tersebut melakukan sesuatu, mahasiswa tersebut akan mengetahui terlebih dahulu hasil yang akan didaparkannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai tekanan yang tinggi dalam dirinya. Dengan adanya tekanan didalam dirinya sehingga mahasiswa melakukan Tindakan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nusron & Sari (2021), Maharani & Adi (2021), Novadiana (2019) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa maka mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan akademik juga semakin tinggi.

2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t-hitung 0,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,462, karena tingkat nilai signifikansi > 0,05 maka hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dihasilkan dengan sendirinya karena adanya motivasi dan kontrol perilaku (Budiman, 2018). Artinya jika seorang mahasiswa mempunyai kesempatan untuk dapat mencontek maupun tindak kecurangan akademik yang lainnya maka mahasiswa tersebut akan melakukan perilaku kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai kesempatan yang tinggi

untuk dapat melakukan tindak kecurangan akademik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkhin & Fachrurrozie (2018) yang menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t hitung 0,911 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,364, karena tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dihasilkan dengan sendirinya karena adanya motivasi (niat) dan juga kemampuan (kontrol perilaku) (Budiman, 2018). Artinya seorang mahasiswa menganggap bahwa sesuatu yang dilakukannya merupakan suatu hal yang wajar dari hal baik maupun hal yang tidak baik sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai rasionalisasi yang tinggi untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhayana et al. (2018) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

4. Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t hitung 4,674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa kontrol tingkah laku yang dipertimbangkan oleh individu itu sendiri baik dari sikap, maupun

perilaku yang akan dilakukan dapat timbul karena adanya niat untuk berperilaku (Budiman, 2018). Artinya jika seorang mahasiswa tersebut mendapatkan tekanan dan juga kesempatan untuk melakukan sesuatu, maka mahasiswa tersebut akan mempunyai kemampuan dalam hal untuk mencari jawaban ataupun kecurangan akademik yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam dirinya. Dengan adanya kemampuan didalam dirinya sehingga mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa et al. (2019), Maharani & Adi (2021), Darmayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

5. Pengaruh Penerapan Tri Pantangan Tamasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan juga bahwa penerapan *tri pantangan* tamasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t hitung -0,622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,536, karena tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil dari hipotesis kelima menunjukkan bahwa penerapan *tri pantangan* tamasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dihasilkan dengan sendirinya dikarenakan adanya keyakinan dari seseorang mahasiswa yang timbul dari sebuah tindakan dan penilaian terhadap suatu tindakan tersebut. Artinya mahasiswa akan melakukan sesuatu apabila mahasiswa tersebut mengerti apa yang akan dilakukannya tersebut.

Hal ini dikarenakan penerapan *tri pantangan* tamasiswa yang dimiliki mahasiswa tergolong sangat tinggi sehingga mahasiswa cenderung tidak melakukan kecurangan akademik karena adanya ajaran *tri pantangan*. Selain itu dilihat dari mayoritas jawaban responden menjawab sangat setuju pada pernyataan "saya setuju Ketika orang melanggar peraturan diberikan sanksi". Artinya mahasiswa tersebut

menyetujui apabila ada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan diberikan sanksi atau hukuman yang sepadan dengan perilaku yang telah dilakukan mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa tersebut tidak melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut tidak melakukan perilaku kecurangan akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 100 responden yaitu mahasiswa Prodi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Kesempatan, rasionalisasi, dan penerapan *tri pantangan* tamansiswa tidak berpengaruh juga terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

B. Saran

Diharapkan pada mahasiswa ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa periode yang akan datang dapat terhindar dari perilaku kecurangan akademik. Perguruan tamansiswa sebaiknya mengaitkan dan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai ajaran *tri pantangan* serta pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari supaya mahasiswa dapat terhindar dari perilaku kecurangan akademik. Yang berikutnya merupakan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sumber data melalui wawancara agar data yang diperoleh bisa lebih menggambarkan pendapat responden, dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang dapat menekan ataupun mengurangi perilaku kecurangan akademik, seperti, whistleblowing system sehingga pada akhirnya penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperluas jangkauan penelitian sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Annisa, F., Ratnawardani, E. A., & Marlina, M. (2019). Academic Fraud Mahasiswa Polinema: Sebuah Analisis Fraud Diamond dan Religiusitas. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema 2019, 2015*, 94–106. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/viewFile/233/193>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Fatimah, A., Wijayanti, R., & Magdalena, M. (2019). *Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi*.
- Goleman et al., 2019. (2019). Pengaruh Probit Audit Dan Pengendalian Internal Terhadap Kebijakan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iswara, A. J. (2020). *Heboh di Australia, Dosen Indonesia Hukum 300 Mahasiswa, Ini Kasusnya*. Kompas.Com. <https://internasional.kontan.co.id/news/heboh-di-australia-dosen-indonesia-hukum-300-mahasiswa-ini-kasusnya?page=all>
- Kansara, R. (2021). *Universitas di Seluruh Dunia Melaporkan Lonjakan Kasus Kecurangan Akademik*. SBS Bahasa Indonesia. <https://www.sbs.com.au/language/indonesian/id/podcast-episode/universities-around-the-world-have-reported-a-spike-in-cases-of-academic-cheating/vkkgeb589>

- Munirah, A., & Nurkin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121-133. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90298>
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond Dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud*. 5.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Novadiana, P. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 798-808.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2026>
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.173>
- Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Online (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 16-29.
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. H. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Trisharsiwi, H., Prihatni, Y., Karyaningsih, E. W., Hangestningsih, E., Sumiyati, Y., Susanto, R., Yasin, I., Wijayanto, Z., Setiawan, A. D., Majid, A. Al, Taryatman, Ballerina, T., Kartikasari, E., & Sudrajat, I. S. (2020). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wardani, D. K., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Niat Melakukan Kecurangan oleh Calon Wajib Pajak: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 4(3), 685.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yudiman, A. T., & Kamila, F. I. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Psikologis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6, 156-174. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>